

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN  
SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**MARTIKA SARI**  
**2012310431**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

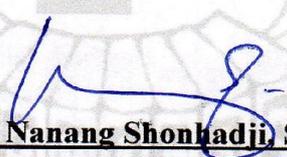
**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL

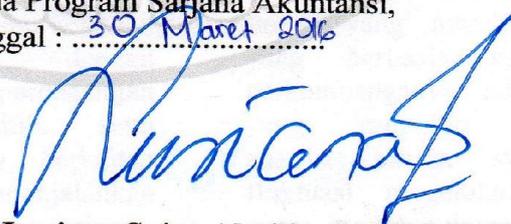
Nama : Martika Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 November 1993  
NIM : 2012310431  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku  
Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan  
Yang Terdaftar Di ISSI

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 28 Maret 2016

  
**(Dr. Nanang Shonhadji) S.E., M.Si., Ak., CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 30 Maret 2016

  
**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA)**

# PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI ISSI

**Martika Sari**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [Martikasari11@gmail.com](mailto:Martikasari11@gmail.com)

## ABSTRACT

*Alternative investment option that is growing in Indonesia today is Islamic stock. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) is one of the new capital markets launched by the Indonesia Stock Exchange. Sharia own shares are shares assessed according to the principles of sharia. In the expansion there are also risks that might affect the Islamic stocks, because of fluctuations in the price movement on the stock market is quite high. This condition is usually influenced by several factors such as the exchange rate, inflation and interest rates. The purpose of this study was to determine the effect of macroeconomic variables such as exchange rates, inflation and interest rates on stock prices of listed companies in ISSI. The sampling technique uses the purposive sampling. a population sample of 142 companies in the period 2013-2014. Methods of data analysis using the multiple linear regression. Results of this study indicate the variables significant negative effect of exchange rate and other variables such as inflation and interest rates positive effect on stock prices of listed companies in Indonesia Sharia Stock Index.*

**Key words:** *Exchang Rates, Inflation, Interest Rates, Stock Prices, ISSI*

## PENDAHULUAN

Instrumen investasi berbasis syariah merupakan salah satu alternatif investasi yang saat ini sedang kembangkan di pasar modal indonesia. Menurut Adrian (2011:45) pasar modal syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Pasar modal syariah bukan hal baru di beberapa Negara maju dan berkembang di

dunia seperti, Amerika Serikat dan negara-negara Asia. Berkembangnya instrumen ini tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung investasi yang berbasis syariah. Dalam perkembangannya ada juga resiko yang mungkin mempengaruhi adanya saham syariah, karena fluktuasi pergerakan harga pada pasar modal cukup tinggi. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga.

Awal perkembangan pasar modal syariah dimulai dengan

diterbitkannya reksa dana pada tahun 1997, kemudian diikuti hadirnya *Jakarta Islamic Indeks* pada tahun 2000. Awalnya Indonesia hanya memiliki satu pasar modal yaitu *Jakarta Islamic Indeks* dengan memiliki tiga puluh emiten yang bergabung di dalamnya. Beberapa tahun kemudian dengan melihat pertumbuhan dan minat *Jakarta Islamic Indeks* yang cukup bagus, pada tahun 2011 pemerintah Indonesia meluncurkan pasar modal baru yang bernama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memiliki emiten lebih banyak. Surat berharga bentuk saham syariah merupakan instrument investasi sebagai bukti penyertaan modal pada perusahaan dan pemegang saham.

Perekonomien Indonesia selalu terpengaruh terhadap keadaan ekonomi dunia. Penurunan dan pelemahan nilai tukar rupiah merupakan salah satu hal yang sering terkena dampak perubahan ekonomi dunia yang sedang terjadi, sehingga dan sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan perubahan kurs rupiah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan perubahan harga saham di sepuluh sektor yang ada (Deny *et all* 2014). Pelemahan rupiah sangat berpengaruh terhadap mata uang asing, yang merupakan sinyal negatif bagi investor.

Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Hal itu biasanya akan berdampak pada anggapan buruk mengenai prospek perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa yang terkena

dampak inflasi sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI (Muhammad Zuhdi 2012). Peningkatan inflasi yang relatif tinggi sangat berpengaruh negatif terhadap investor dipasar modal. Dengan kondisi inflasi yang tinggi membuat harga barang-barang pada umumnya memiliki kecenderungan untuk meningkat.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi penilai investor untuk menginvestasi sahamnya di Indonesia dalam bentuk deposito atau SBI. Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian yang mereka peroleh melebihi tingkat bunga. Besar investasi dalam jangka waktu tertentu sama dengan nilai dari seluruh investasi yang tingkat pengembalian modalnya lebih besar atau sama dengan tingkat bunga. Bila tingkat suku bunga semakin besar, maka pilihan investor dalam melakukan aktivitas investasi akan semakin kecil.

Fenomena yang terjadi yaitu keadaan ekonomi Indonesia saat ini yang masih bergejolak dengan melemahnya rupiah terhadap dollar, naiknya bahan-bahan kebutuhan umum masyarakat yang membuat inflasi tinggi dan meningkatnya suku bunga SBI yang ditetapkan bank sentral untuk mengontrol peredaran uang dimasyarakat pada saat terjadi krisis ekonomi. Kejadian tersebut bisa berdampak pada banyak hal salah satunya membuat harga saham di pasar modal berfluktuasi termasuk pasar modal syariah yang ada di *BEI*.

Berkembangannya pasar modal dan investasi yang berbasis syariah mulai diminati oleh emiten, disamping itu Indonesia merupakan salah satu Negara muslim terbesar didunia dan sekarang saham syariah menjadi pilihan untuk berinvestasi dengan aman karena sesuai dengan prinsip syariah.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **a. Signalling Theory**

Jogiyanto (2000:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan menerima reaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

### **b. Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai satuan suatu efek yang diperjualbelikan pasar modal. Abdul Halim (2015:31) menyatakan harga saham merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar yang dikeluarkan. harga saham yang ada di Bursa efek adalah harga pasar yang merupakan harga jual dari investor yang satu dengan yang lain.

### **c. Nilai Tukar Rupiah**

Rupiah merupakan satuan mata uang yang menjadi alat pembayaran, kegunaan rupiah juga sebagai pembanding nilai tukar rupiah terhadap satu dollar. Irhan (2012:189) resiko nilai tukar mata uang, naik turun mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lainnya seperti

dengan dollar, yen, euro dan lainnya US.

### **d. Inflasi**

Inflasi merupakan suatu keadaan ekonomi dimana tingkat harga dan biaya umum naik. Inflasi juga merupakan keadaan ekonomi yang tidak lepas dari adanya gejolak ekonomi yang sedang terjadi disuatu negara (Junaidin, 2008: 61).

### **e. Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor ekonomi makro yang bisa membuat investor berubah-ubah pikiran untuk berinvestasi di pasar modal. Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan (Dornbusch, *et.al.*, 2008:43).

### **f. Saham Syariah**

Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan yang dikategorikan sebagai produk syariah, dengan syarat prinsip-prinsip pelaksanaannya tidak bertentangan dengan syariah Islam.

Menurut Ahmad (2010:758) Saham syariah adalah saham yang dikeluarkan oleh unit usaha (emiten) yang memenuhi kriteria atau prinsip-prinsip syariah yang ditetapkan oleh bursa efek.

### **g. Pasar Modal Syariah**

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijelaskan dengan prinsip-prinsip syariah, setiap surat berharga dipasar modal dilaksanakan dengan ketentuan syari'ah islam (Adrian 2011:29).

Berkembangnya pasar modal syariah membuat pemerintah meluncurkan pasar modal baru yaitu

ISSI mencerminkan keseluruhan saham yang keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah saham tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah pada Dollar Terhadap Harga saham**

Perubahan kurs dollar memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lain bisa terkena dampak negatif atas perubahan variabel makro satu ini (Samsul, 2006:202) . Harga saham sangat fluktuatif terhadap kondisi masalah ekonomi makro maupun mikro. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang tidak stabil dalam waktu ke waktu merupakan salah satu penyebab ketidakstabilan harga saham dipasar modal.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga saham**

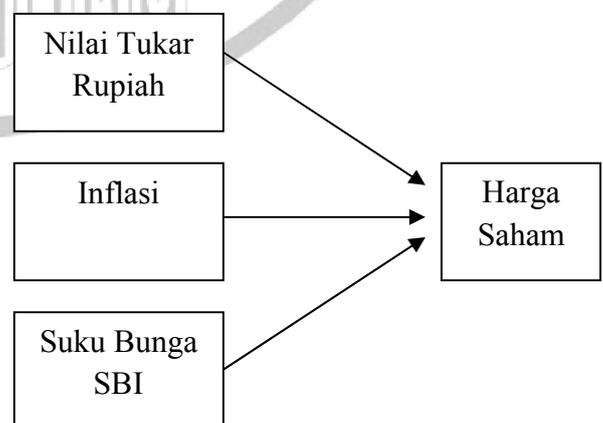
Frederic (2006:13) Inflasi merupakan Kenaikan tingkat harga yang terjadi terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Salah satu peristiwa yang sangat penting dan dijumpai hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Fenomena ekonomi makro yang sering terjadi adalah inflasi ketika daya beli menurun perubahan akan terjadi diberbagai bidang ekonomi. Menurut Irfam (2012:80) bagi para investor sangat penting untuk menurunkan inflasi karena peningkatan inflasi secara relatif

merupakan sinyal negatif bagi investor dipasar modal. Perubahan ini akan berimbas pada penurunan harga saham bila inflasi tinggi.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga saham**

Menurut Tendelilin (2010:103) perubahan harga saham atas kenaikan suku bunga akan mengakibatkan investasi dalam bentuk saham semakin menurun, karena para investor akan cenderung menandatangani atau menabungkan dananya dari pada menginvestasikan dalam bentuk saham maka memberikan dampak pada turunnya harga saham pada perusahaan. Pada saat suku bunga bank meningkat maka investor mulai berbalik untuk menginvestasikan dana dipasar uang karena suku bunga lebih memiliki resiko yang rendah. Perubahan terjadi pada saat suku bunga menurun. Ketika dihubungkan dengan harga saham hal itu memiliki pengaruh negatif karena pada saat suku bunga meningkat harga saham menurun.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



- H1 : Nilai tukar rupiah pada dollar berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
- H2 : Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- H3 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Indeks Tingkat suku bunga (SBI) pada tahun 2013 – 2014.

#### **Data Penelitian**

Data yang diambil merupakan data sekunder yang dikumpulkan berupa data runtun waktu (*time series*) :

1. Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika merupakan kurs tengah mata uang rupiah terhadap mata uang dolar Amerika dengan satuan rupiah, diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia pada tiap akhir bulan selama tahun 2013-2014.
2. Data inflasi diambil dari data bulanan periode 2013 - 2014 yang terdapat *www.bi.go.id*
3. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan, yang meliputi: Data mengenai tingkat suku bunga SBI jangka waktu 1 bulan periode 2013-2014 diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Bank Indonesia.
4. Data sekunder diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham perusahaan yang terdaftar di ISS yang konseisten mulai awal peluncuran 2011

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham pada perusahaan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2013-2014 yang telah ada di BEI. Penentuan pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu.

Sampel penelitian diambil secara, dimana sampel harus memenuhi kriteria:

1. Semua perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam ISSI di BEI pada awalan peluncuran ISSI sampai 2014.
2. Indek harga saham perusahaan terdaftar di ISSI pada periode penelitian.
3. Indeks Nilai kurs rupiah pada tahun 2013- 2014.
4. Laju inflasi indeks harga konsumen (IHK) pada tahun 2013- 2014.

Metode data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan melihat dan mencatat data bulanan yang tercantum pada *Monthly Statistic*, *yahoo finance* dan *ICMD* untuk data indeks harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI .

##### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (variabel terikat) yaitu harga saham (Y) dan variabel independen (variabel bebas) yang

terdiri dari nilai tukar ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), dan suku bunga SBI ( $X_3$ ).

### Definisi Operasional Variabel

#### a. Nilai Tukar Rp ( $X_1$ )

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat secara bulanan. Pengukuran tingkat sensitivitas nilai tukar di dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien beta yang diperoleh dengan cara mengregresi harga saham penutupan bulanan masing-masing perusahaan dengan nilai tukar rupiah terhadap US dollar per bulan yang dilakukan menggunakan *software SPSS*. Model adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham penutupan bulanan perusahaan x

a = koefisien konstanta

b1 = koefisien atau tingkat kepekaan harga saham terhadap nilai tukar rupiah

x1 = nilai tukar rupiah bulan x

#### b. Inflasi ( $X_2$ )

Variabel independen yang digunakan adalah tingkat sensitivitas inflasi. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode 2013-2014. Pengukuran tingkat sensitivitas inflasi di dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien beta yang diperoleh dengan cara mengregresi harga saham penutupan bulanan masing-masing perusahaan dengan tingkat inflasi per bulan yang dilakukan menggunakan *software SPSS*. Model adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Keterangan:

Y = harga saham penutupan bulanan perusahaan x

a = koefisien konstanta

b1 = koefisien atau tingkat kepekaan harga saham terhadap inflasi

x1 = inflasi bulan x

#### c. Suku Bunga SBI ( $X_3$ )

Suku bunga adalah Sertifikat Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang merupakan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat sensitivitas suku bunga SBI. SBI yang diambil adalah tingkat suku bunga SBI dengan jangka waktu satu bulan pada tahun 2013-2014. Pengukuran tingkat sensitivitas suku bunga SBI di dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien beta yang diperoleh dengan cara mengregresi harga saham penutupan bulanan masing-masing perusahaan dengan tingkat suku bunga SBI per bulan yang dilakukan menggunakan *software SPSS*. Model adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Keterangan:

Y = harga saham penutupan bulanan perusahaan x

a = koefisien konstanta

b1 = koefisien atau tingkat kepekaan harga saham terhadap suku bunga SBI

x1 = suku bunga SBI bulan x

#### d. Harga saham (Y).

Harga saham merupakan nilai nominal dari suatu saham yang ada dipasar modal. Variabel harga saham ini diukur menggunakan harga saham

penutupan (*closing price*) secara bulanan. Harga saham perusahaan yang konsisten terdaftar di ISSI pada tahun penelitian.

penelitian ini, yaitu harga saham (Y), nilai tukar rupiah ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), dan suku bunga SBI ( $X_3$ ). Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Uji deskriptif merupakan teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang digunakan dalam

**Tabel 1**  
**HASIL OUTPUT STATISTIK DISKRIPITIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	284	55.00000	185708.33333	5230.1458333	17440.00448308
Sensitivitas Nilai Tukar	284	-28.76600	12.38400	-0.3454859	2.92975297
Sensitivitas Inflasi	284	-1106447.00800	1394912.67800	-6515.0899965	121040.09376552
Sensitivitas Suku Bunga	284	-7150000.00000	1143481.78100	-58265.1194718	576413.46872694

Sumber: diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 1, variabel harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 5230 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 17440 yang menunjukkan data variabel harga saham memiliki variasi yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa harga saham penyebarannya data kurang baik. Harga saham terendah sebesar Rp. 55 dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. Harga saham tertinggi sebesar Rp. 185708 dimiliki oleh PT. Merck Tbk

Variabel Sensitivitas nilai tukar rupiah digunakan untuk mengukur sejauh mana harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI terpengaruh oleh perubahan nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 1 variabel nilai tukar dengan jumlah sampel

yang digunakan 284 sampel, dapat dideskriptifkan bahwa sensitivitas nilai tukar rupiah dengan nilai minimum -28.76600 terdapat pada PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2014 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1394912.678 yang terdapat pada Merck Tbk tahun 2014. *Mean* variabel sensitivitas nilai tukar rupiah sebesar -0.345 dengan standar deviasi sebesar 2.929, berarti bahwa rentang antara jarak data sensitivitas nilai tukar rupiah satu dengan yang lainnya menunjukkan sebesar 2.929 lebih dari rata-rata (mean) yang artinya data sensitivitas nilai tukar menunjukkan variasi yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak baik.

Variabel Sensitivitas inflasi digunakan untuk mengukur sejauh mana harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI terpengaruh oleh perubahan tingkat inflasi yang terjadi. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel 1 variabel inflasi dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 284 sampel, dapat dideskriptifkan bahwa sensitivitas inflasi dengan nilai minimum -1106447 yang terdapat pada PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2014 sedangkan untuk nilai maximum 247810 yang terdapat pada PT. Lion Metal Works Tbk tahun 2014. *Mean* atau rata-rata variabel sensitivitas inflasi sebesar -6515.089 dengan standar deviasi sebesar 121040.093, berarti bahwa rentang atau jarak antara data sensitivitas inflasi satu dengan yang lainnya sebesar 121040.093. Maka nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yang artinya data sensitivitas inflasi menunjukkan variasi yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan kurang baik.

Variabel Sensitivitas suku bunga digunakan untuk mengukur sejauh mana harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI terpengaruh oleh perubahan tingkat suku bunga. Berdasarkan hasil pengujian deskriptif pada tabel 1 variabel suku

bunga dengan jumlah sampel yang digunakan 133 sampel, dapat dideskriptifkan bahwa sensitivitas nilai suku bunga dengan minimum adalah -7150000 terdapat pada PT. Lion Metal Works Tbk pada tahun 2014 sedangkan untuk maximum adalah 1143481.78100 terdapat pada PT. Merck Tbk tahun 2014. *Mean* variabel sensitivitas suku bunga ini sebesar -58265.1194718 dengan standar deviasi sebesar 576413.46872694 berarti bahwa rentang atau jarak antara data sensitivitas suku bunga satu dengan yang lainnya menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih dari rata-rata (mean) yang artinya data sensitivitas suku bunga menunjukkan variasi yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak baik.

### UJI NORMALITAS

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one-sampel Kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2012:164).

**Tabel 2**  
**UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		284
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std.	11956.07803548

	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.292
Differences	Positive	.279
	Negative	-.292
Kolmogorov-Smirnov Z		4.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: lampiran 6, diolah SPSS

Berdasarkan pada hasil tabel 2 diatas, menunjukkan probabilitas signifikan sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil 0.05 atau (<0.05). Ini berarti data residual tersebut tidak terdistribusi normal maka harus ada data yang dibuang

dari sampel atau dioutlier. Data setelah dilakukan outlier sebanyak lima kali tetapi data masih belum normal, maka peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan data awal uji normalitas seperti tabel 3 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Data Outlier**

Outlier	Jumlah Sampel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig
Sampel awal	284	4,915	0.000
1	274	4,056	0.000
2	258	3,423	0.000
3	243	3,197	0.000
4	237	2,849	0.000
5	220	2,532	0.000

Data secara statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal

dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Tabel	Sig. t
Konstanta	4630.550	718.600	6.444	0.000
Nilai tukar rupiah	-5505.640	526.828	-10.451	0.000
inflasi	0.148	0.010	15.331	0.000
Suku Bunga	0.006	0.002	2.814	0.005
F Tabel	105.254			
Sig. F	0.000 <sup>b</sup>			
R <sup>2</sup>	0.530			
Adjusted R <sup>2</sup>	0.525			

Sumber: Data diolah

### Uji Hipotesis

#### Uji F

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Uji F sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi ditentukan 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti model regresi yang digunakan merupakan model yang Fit atau baik.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 4, besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0.525, hal ini berarti 52,5 persen variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga), sedangkan sisanya sebesar 47,5 persen (100% – 52,5 %) dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

#### UJI t

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dari pada tabel 4, diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai tukar menunjukkan nilai t sebesar -10.451 dengan signifikansi sebesar 0.000.  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama nilai tukar ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI ( $Y$ ) diterima.
2. Tingkat inflasi menunjukkan nilai t sebesar 15.331 dengan hasil pengujian menunjukkan signifikansi sebesar 0.000.  $H_1$  diterima dan  $H_0$  tolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua inflasi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI (Y), maka hipotesis yang kedua ditolak karena hasil uji t menunjukkan positif signifikan tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian.

3. Tingkat suku bunga menunjukan nilai t sebesar 2.814 dengan hasil pengujian menunjukan tingkat signifikansi sebesar 0.005. H1 diterima dan H0 tolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tingkat suku bunga (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI (Y), maka hipotesis yang kedua ditolak karena hasil uji t menunjukkan positif signifikan tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian.

#### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara nilai tukar rupiah terhadap harga saham, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Secara teori, hubungan antara nilai tukar dengan harga saham perusahaan yang terdaftar di ISSI memiliki pengaruh yang negatif. Sinyal negatif yang menunjukkan hal yang kurang baik karena jika nilai tukar melemah bisa dipastikan akan ada penurunan pada harga saha. Menurut Deny (2014) terjadinya depresiasi rupiah membuat aksi jual, sehingga akan mendorong penurunan harga saham.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny (2014), dengan hasil yang menyatakan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Hasil sebaliknya ditunjukan penelitian terdahulu dari Zainuddin (2012), dan yang menunjukan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan.

#### **Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menunjukan variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham tetapi hipotesis penelitian menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga hipotesis penelitian ini ditolak. Hasil pengujian yang menunjukan inflasi berpengaruh positif bisa diartikan inflasi memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham syariah tetapi pengaruhnya tidak besar, sehingga tidak merubah keputusan investor untuk berinvestasi diperusahaan yang terdaftar di ISSI. Menurut Neny (2014) jika data stasistik inflasi pada tingkat dibawah 10%, bisa dikategorikan sebagai tingkat inflasi yang rendah, sehingga memberikan reaksi positif, yang dibuktikan dengan kemampuan untuk tetap melakukan investasi dipasar modal.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neny (2014) hasil variabel nilai inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian terdahulu juga menunjukan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Putu *et all* (2015)

yang hasil penelitiannya tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham tetapi hipotesis penelitian menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga hipotesis penelitian ini ditolak. Hasil pengujian yang menunjukkan suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham, bisa diartikan suku bunga memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham syariah tetapi pengaruhnya tidak besar. Hal tersebut diduga karena investor memiliki pandangan positif terhadap saham syariah sehingga investor tetap tertarik untuk

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan variabel independen terhadap dependen yaitu variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hipotesis pertama hasilnya diterima, variabel nilai tukar variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hasil hipotesis ditolak, variabel suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hasilnya hipotesis ditolak.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. *Pertama*, berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. *Kedua*, perusahaan yang terdaftar di ISSI untuk tiap tahun beda karena banyak

menginvestasikan dananya pada pasar modal syariah meskipun harga saham naik dan suku bunga SBI naik. Menurut Zuhdi (2012) keputusan investasi melibatkan faktor teknik dan psikologi dari investor itu sendiri sehingga tidak selamanya teori yang ada selalu terbukti.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denny (2014) yang menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda seperti penelitian yang dilakukan oleh Nenny (2014) yang hasil penelitiannya tidak berpengaruh terhadap harga saham.

perusahaan diISSI yang keluar masuk, jika perusahaan yang terdaftar tidak sesuai dengan prinsip syariah maka perusahaan yang terdaftar tersebut harus keluar.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa di masa mendatang. *Pertama*, pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel analisis bukan hanya faktor internal tetapi faktor eksternal. *Kedua*, pada penelitian selanjutnya agar dapat. Menambahkan variabel kinerja keuangan karena Indeks Saham Syariah Indonesia termasuk baru di Bursa Efek Indonesia. *Ketiga*, pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Halim. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Media.
- Adrian Sutedi. 2011. *Pasar Modal Syariah "Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah"*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmad Ifham. S. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anak Agung, G. A. K & Ni Gusti, P. W. (2013). "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabung DI BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3-2: 421-435.
- Aulia Pohan. 2008. *Poter Kebijakan Moneter Indonesia "Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomi Indonesia"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bapepam. (2015) <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>. (diakses 15 September 2015)
- Boediono. 1996. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- BURSA EFEK INDONESIA <Http://www.Idx.Co.Id/Idid/Beranda/Produkdanlayanan/Pasarsyariah/Indekssahamsyariah.aspx>. (diakses 15 september 2015).
- Deny Rohmanda, Suhadak & Topowijono. (2014). *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Harga Saham (Studi pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)*. *Jurnal Administras Bisnis*, 13 (1).
- Dornbusch, R., Fischer, S., And Richard . 2008. *n* Terjemahan Oleh :Roy Indra Mirazudin, SE. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Hatman Maqdiyah, Suhadak & Topowijono. (2014). *Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi dan Produk Barang Bruto, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. *Jurnal Administras Bisnis*, 17 (2).
- Ikhsan A. & Supasto, H, B. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Irham Fahmi Sholihin. 2012. *Manajemen Investasi "Teori dan Soal Jawaban"*. Jakarta: Salemah Empat.
- Izzi Amperaningrum & Robby, S. A. (2011). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Procceding PESAT*, Vol 4.
- Junaidin Zakaria. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Dua Yogyakarta : BPFE

- Madura, Jeff. 1997. Manajemen Keuangan Internasional. Jakarta : Erlangga.
- Mohamad Samsul. (2006). Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Jakarta : Penerbit Airlangga.
- Muhammad Zuhdi. A. (2013). “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(1).
- Neny Mulyani. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index. Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif, 1 (1).
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen (Edisi 1). Yogyakarta : BPF.
- Putu. F. P. C, I Wayang. S, & Fridayana. Y. (2015). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Jurnal Jurusan Manajemen, 3 (1).
- Safitri, I. R., & Kumar, S. (2014). The Impact of Interest Rates, Inflation, Exchange Rates and GDP on Stock Price Index of Plantation Sector: Empirical Analysis on BEI In The Year of 2008–2012.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal: Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suramaya S Kewal. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal *Economia*, 8 (1), 53-64.
- Tandelili, Eduardus. 2010. Investasi dan Portofolio “Teori dan Aplikasi”: Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Zainuddin Iba & Aditya W. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal *Kebangsaan*, 1 (1).